

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian ilmu pendidikan dalam Era Globalisasi tidak terlepas dari dua kata yang dipadukan, yaitu ilmu dan pendidikan. Ilmu adalah pengetahuan suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode tertentu, digunakan untuk menerangkan gejala di bidang pengetahuan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Balai Pustaka. Pendidikan adalah usaha-usaha yang sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu peserta didik dengan tujuan meningkatkan keilmuan, jasmani, dan akhlak mulia sehingga secara bertahap dapat mengantarkan peserta didik pada tujuan yang ingin dicapai.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat diwajibkan oleh setiap pemerintah di Negara manapun, termasuk di Indonesia. Di Indonesia sudah ada undang-undang yang mengatur mengenai tata cara pelaksanaan pendidikan, yaitu dari usia Sekolah Dasar (SD), hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang masuk ke dalam juruan. sehingga jenjang pendidikan tinggi, tidak hanya diperoleh di dalam ruang lingkup formal. Menurut Dedi Supriadi (Hamid 2019;11) mengatakan; pendidikan adalah salah satu fungsi yang dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai intitusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengembangkan fungsi pendidikan. Sedangkan M.J. Lavengeld (Hamid 2019;27) Pendidikan adalah kedewasaan atau manusia dewasa, yaitu manusia yang menentukan sendiri secara mandiri atas tanggung jawab sendiri.

Minat belajar siswa adalah suatu rasa suka dan rasa yang berkaitan pada suatu aktivitas tanpa adanya paksaan, minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka makin besar pula minat belajar.

Minat belajar dapat diartikan suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa minat belajar merupakan kecendrungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang karena merasa ada sesuatu yang penting dengan itu. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan. Minat atau dorongan dalam diri peserta didik terkait dengan apa dan bagaimana peserta didik mendapatkan kepuasan diri melalui belajar.

Minat belajar juga merupakan perasaan senang, suka dan perhatian terhadap usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, minat belajar dalam aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan minat dalam belajar. Menurut Rustaman, (Noor 2015:8) mengatakan proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan kedua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat mencapai secara optimal. Pengaruh minat belajar menjadi berkurang, menjadi malas belajar dan siswa kurang bersemangat untuk belajar, minat belajar ditandai dengan adanya 4 indikator yang meliputi perasaan senang, ketertarikan, penerimaan dan keterlibatan, oleh karena itu penggunaan metode mengajar yang tepat dan menarik, sangat membantu peserta didik meningkatkan antusias mereka dalam mengikuti pembelajaran bahkan mereka akan memahami pelajaran dengan motivasi yang tinggi. Slameto (Ricardo 2017:190) minat belajar

adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Setiap guru yang akan mengajar senantiasa akan dihadapkan dengan banyaknya metode yang bisa dipilih. namun dalam kegiatan pembelajaran tidak semua metode dapat dikategorikan sebagai metode yang baik, begitupun sebaliknya. Kebaikan suatu metode terletak pada ketepatan dalam memilih metode sesuai dengan tuntutan kebutuhan dan keadaan sekolah menurut Omar Muhammad Al Taumi dalam Faturohman (2010;56) terdapat beberapa ciri dari metode yang baik adalah sebagai berikut:

1. Berpadunya metode dari segi tujuan dan alat.
2. Bersifat luwes, fleksibel, dan memiliki daya sesuai dengan watak siswa dan materi.
3. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktek dan menghantarkan siswa pada kemampuan praktis.
4. Tidak mereduksi materi bahkan sebaliknya justru mengembangkan materi
5. Memberikan keleluasan siswa untuk menyatakan pendapatnya.
6. Mampu menempatkan guru pada posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Maka dari itu diperlukan sebuah metode yang tepat sebagai alternatif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, agar siswa mampu belajar dengan baik sebagaimana mestinya sehingga mampu mendapatkan hasil yang memuaskan. Metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini ialah metode sosiodrama. Sosiodrama dikenal *role playing*, sosiodrama berasal dari kata sosio dan drama. Sosio yang berarti sosial menunjuk pada kegiatan-kegiatan sosial, dan drama yang berarti mempertontonkan memperlihatkan, menurut Tukiran Taniredja, (2012;39) metode sosiodrama berarti dilakukan dengan cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara mempertunjukkan atau mempertontonkan atau mendramatisasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial.

Harapan dengan menggunakan metode sosiodrama ini dapat membuat proses pembelajaran jadi lebih menarik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS Terpadu. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap seseorang, biasanya disertai dengan rasa senang maka dari itu ada rasa berkepentingan dengan sesuatu.

Alasan peneliti menetapkan SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi dikarenakan lingkungan sekolah cukup bagus, selain itu alasan peneliti melakukan penelitian disekolah tersebut karena sekolah tersebut menerima mahasiswa untuk melakukan penelitian, sebelum peneliti menetapkan sekolah tersebut peneliti telah mencoba kesekolah-sekolah lain dan mendapatkan respon yang belum tepat maka dari itu peneliti menetapkan SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi. Peneliti memilih kelas VIII SMP berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang ada dikelas dimana mereka cenderung sibuk sendiri dan tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi.

Sejalan dengan beberapa paparan diatas, upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui metode sosiodrama sebagai sumber belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi seharusnya dapat berjalan semaksimal mungkin melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi.

Berdasarkan hasil pra observasi di sekolah SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi merupakan lembaga pendidikan yang sarana dan prasaranannya dapat dikatakan sudah cukup memadai, dari hasil peneliti waktu observasi lapangan dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi, kenyataan yang ada di lapangan ialah kegagalan dalam pembelajaran yang dihadapi oleh sejumlah siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran IPS Terpadu. Saat peneliti melakukan pra observasi ada beberapa siswa yang masih kurang

berminat dalam pembelajaran IPS Terpadu khususnya kelas VIII yang terdiri dari 27 siswa. hasil angket minat siswa menunjukkan bahwa indikator pertama yaitu:

- a. Perasaan senang 38,40%
- b. Perhatian 40,00%
- c. Ketertarikan 35,89%
- d. Keterlibatan siswa 40,43%

Berdasarkan data angket yang bersumber dari 27 siswa kelas VIII menunjukkan bahwa dari keempat indikator diperoleh total skor keseluruhan sebesar 38,68% dari skor maksimal, peneliti menyimpulkan bahwa pada tahap pra observasi minat siswa dapat dilihat dari empat indikator yang ditunjukkan bahwa minat belajar siswa belum mencapai 70% dari skor maksimal.

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas, peneliti merasa diperlukanya suatu penelitian tindakan kelas sebagai suatu upaya mengatasi dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut, yaitu penggunaan metode sosiodrama.

B. Rumusan Masalah

Secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui metode sosiodrama pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi.

Berdasarkan rumusan masalah umum tersebut kemudian dapat dijabarkan kembali menjadi minat belajar siswa menggunakan metode sosiodrama pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi masalah khusus yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi?
2. Bagaimana Pelaksanaan metode sosiodrama dalam minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi?

3. Apakah ada peningkatan menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan umum penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa melalui metode sosiodrama pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi.

Tujuan Khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi.
2. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan metode sosiodrama dalam minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi
3. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan menggunakan metode sosiodrama untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran IPS Terpadu, dengan adanya penelitian ini semoga dapat menambah informasi dan memperluas wawasan mengenai alternatif dalam pemilihan media pembelajaran IPS Terpadu menggunakan metode sosiodrama.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan inovatif sebagai calon pendidik sehingga dapat membantu pengembangan mutu pendidikan.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk bahan ajar khususnya pembelajaran IPS Terpadu.

c. Bagi sekolah

Semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai opsi media pembelajaran.

d. Bagi siswa

Penggunaan metode sosiodrama ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPS Terpadu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup penelitian, maka dengan itu dalam penelitian ini akan diuraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional sebagai berikut:

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, penelitian ini terdiri dari variabel tindakan dan variabel masalah. Menurut Yatim Riyanto (2001:11) mengatakan; variabel dapat diartikan sebagai suatu konsep yang dimiliki nilai ganda, atau dengan perkataan lain suatu faktor jika diukur akan menghasilkan skor yang bervariasi. Sedangkan Sugiyono (2011:16) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang bervariasi yang ditetapkan oleh peneliti, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel masalah dalam penelitian ini adalah "upaya meningkatkan minat belajar siswa" dengan merujuk pada tiga taksonomi bloom yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik. Berdasarkan tiga taksonomi bloom, untuk meningkatkan minat belajar siswa masuk ranah kognitif yaitu berkenaan dengan kemampuan siswa dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

a. Variabel tindakan

Variabel tindakan sering disebut dengan variabel bebas. Variabel tindakan dalam penelitian ini adalah metode sosiodrama. Menurut Sugiyono (2009:2) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2009:3) variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Setyosari (2010:108) mengatakan; variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian.

Berdasarkan kutipan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel tindakan sebagai suatu konsep penelitian yang mempengaruhi variabel lainnya.

b. Variabel Masalah

Variabel masalah dapat disebut juga variabel terikat atau variabel tidak bebas.

Menurut Hamid Darmadi (2014:19) menyatakan; variabel masalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel tindakan. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (2012:61)

variabel masalah adalah sejumlah gejala, faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel bebas.

Variabel masalah dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu, maka untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sosiodrama pada Kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi.

c. Definisi Operasional

Beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini akan diperjelas pengertiannya oleh peneliti, agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran baik oleh pembaca ataupun peneliti tersendiri. Adapun istilah-istilah yang akan diperjelas adalah:

a) Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara bermain peran yang ditujukan untuk memecahkan masalah-masalah yang sering dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut beberapa ahli diantaranya adalah Syaiful Bahri Djamarah dan Answan Zain (2010;88) menjelaskan; bahwa metode sosiodrama pada dasarnya, mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah.

Jadi dapat disimpulkan secara jelas bahwa sosiodrama adalah metode yang digunakan dengan cara membuat kelompok, metode ini mengajar dengan cara mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu masalah, agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang sering muncul dari suatu situasi, bermain sosiodrama beberapa individu akan terlibat permainan drama dengan tujuan untuk mempelajari hubungan sosial dalam kelompok. Metode sosiodrama pada dasarnya, mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah.

b) Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa adalah perasaan yang timbul dari dalam diri siswa untuk menyukai dan memiliki rasa ketertarikan terhadap aktivitas belajar siswa. Minat belajar dapat diartikan sebagai gairah yang tinggi atau kemauan yang besar terhadap proses belajar, dengan indikator perasaan senang, ketertarikan perhatian dan keterlibatan siswa. Minat belajar siswa dapat dilihat pada saat proses pembelajaran yang dimana siswa menjadi lebih asik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah suatu dugaan sementara, suatu tesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah. Sugiyono (2017;95) berpendapat “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”.

Jadi hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang diajukan dalam penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya melalui data empiris. Berdasarkan penjelasan diatas hipotesis tindakan penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa melalui metode sosiodrama sebagai sumber belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 5 Satap Belimbing Kabupaten Melawi.